

PERKEMBANGAN BANK DIGITAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MASYARAKAT

Achmarul Fajar¹, Ach. Mahfudz², Subahri³, Moh Sajid Amrullah⁴, Moh. Adi⁵

Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Madura ^{1,2,3,4,5}

Email: fajar@unira.ac.id¹, afudzsuha23@gmail.com², bahriibnulatif@gmail.com³,
mohsajidamrullah@gmail.com⁴, mhmmdsuhri@gmail.com⁵

Informasi

Abstract

Volume : 3
Nomor : 7
Bulan : Juli
Tahun : 2026
E-ISSN : 3062-9624

The development of digital technology has driven the transformation of the financial services sector through the emergence of digital banks that offer fast, convenient, flexible, and integrated services. This study aims to analyze the development of digital banking within the financial system and its impact on people's financial behavior. This study employs a descriptive qualitative approach using a library research method. Secondary data were obtained from scientific journal articles, books, laws and regulations, official reports from financial and banking institutions, statistical data, and relevant previous studies. The data were analyzed through data reduction, classification, presentation, descriptive analysis, and conclusion drawing. The results show that the development of digital banking has shifted people's transaction patterns from cash to cashless transactions and increased convenience in payments, fund transfers, saving, and financial management. Features such as automatic savings, financial goals, and transaction records can encourage saving habits and increase awareness of financial planning. However, convenient transactions, promotions, discounts, and cashback programs may also increase impulsive buying and consumptive behavior. Furthermore, digital banks play an important role in expanding financial inclusion and literacy, although challenges remain, including data security risks, digital fraud, cybercrime, and gaps in digital literacy. Therefore, the use of digital banking needs to be supported by self-control, improved digital financial literacy, stronger consumer protection, and continuous financial education.

Keyword: Digital Banking; Financial Behavior; Financial Literacy; Financial Inclusion

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sektor jasa keuangan melalui kehadiran bank digital yang menawarkan layanan cepat, mudah, fleksibel, dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan bank digital dalam sistem keuangan serta dampak penggunaannya terhadap perilaku keuangan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, buku, peraturan perundang-undangan, laporan resmi lembaga keuangan dan perbankan, data statistik, serta penelitian terdahulu yang relevan. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, klasifikasi, penyajian, analisis deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bank digital telah mengubah pola transaksi masyarakat dari penggunaan uang tunai menuju transaksi non-tunai serta meningkatkan kemudahan dalam pembayaran, transfer dana, menabung, dan pengelolaan keuangan. Berbagai fitur seperti tabungan otomatis, target keuangan, dan pencatatan transaksi dapat mendorong kebiasaan menabung dan meningkatkan kesadaran terhadap perencanaan keuangan. Namun, kemudahan transaksi, promosi, diskon, dan cashback juga berpotensi meningkatkan pembelian impulsif dan perilaku konsumtif. Selain

itu, bank digital berperan dalam memperluas inklusi dan literasi keuangan, tetapi masih menghadapi tantangan berupa risiko keamanan data, penipuan digital, kejahatan siber, dan kesenjangan literasi digital. Oleh karena itu, pemanfaatan bank digital perlu didukung oleh pengendalian diri, peningkatan literasi keuangan digital, penguatan perlindungan konsumen, dan edukasi keuangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Bank Digital; Perilaku Keuangan; Literasi Keuangan; Inklusi Keuangan

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sektor jasa keuangan. Kemajuan teknologi informasi, penggunaan internet yang semakin luas, serta peningkatan kepemilikan perangkat telepon pintar telah mendorong perubahan cara masyarakat mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Aktivitas yang sebelumnya harus dilakukan secara langsung melalui kantor cabang kini dapat diselesaikan melalui perangkat digital dalam waktu yang relatif singkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya berfungsi sebagai pendukung operasional lembaga keuangan, tetapi telah menjadi bagian penting dalam transformasi sistem keuangan modern.

Transformasi digital dalam sektor perbankan ditandai dengan perubahan layanan dari sistem konvensional menuju layanan berbasis digital. Pada sistem perbankan konvensional, berbagai aktivitas seperti pembukaan rekening, transfer dana, pembayaran tagihan, pengajuan layanan, dan konsultasi keuangan umumnya memerlukan kehadiran nasabah di kantor cabang. Perkembangan teknologi kemudian memungkinkan sebagian besar layanan tersebut dilakukan melalui internet banking dan mobile banking. Transformasi tersebut semakin berkembang dengan hadirnya bank digital yang mengandalkan teknologi sebagai sarana utama dalam penyediaan layanan kepada masyarakat.

Pertumbuhan bank digital menjadi salah satu bentuk nyata perkembangan teknologi finansial dalam industri perbankan. Bank digital menawarkan model pelayanan yang lebih praktis, cepat, fleksibel, dan dapat diakses tanpa dibatasi oleh waktu maupun lokasi. Melalui aplikasi perbankan digital, masyarakat dapat membuka rekening, melakukan transfer, membayar berbagai kebutuhan, menyimpan dana, membuat target tabungan, hingga mengakses produk keuangan lainnya. Berbagai kemudahan tersebut menjadikan bank digital semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat yang menginginkan layanan keuangan secara cepat dan efisien (Nurfitri, 2025).

Kemudahan akses merupakan salah satu faktor utama yang mendorong meningkatnya penggunaan bank digital. Masyarakat hanya membutuhkan perangkat yang terhubung dengan

internet untuk melakukan berbagai aktivitas keuangan. Proses registrasi yang sederhana, layanan yang tersedia selama dua puluh empat jam, biaya transaksi yang relatif rendah, serta berbagai fitur yang terintegrasi menjadi daya tarik bagi pengguna. Kondisi tersebut juga memberikan peluang bagi masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam mengakses kantor perbankan untuk memperoleh layanan keuangan secara lebih mudah.

Meningkatnya penggunaan bank digital telah menjadikan layanan keuangan berbasis aplikasi sebagai bagian dari aktivitas masyarakat sehari-hari. Berbagai kebutuhan, mulai dari transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian barang dan jasa, pengisian saldo layanan digital, hingga pengelolaan tabungan, dapat dilakukan melalui satu perangkat. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa bank tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat untuk menyimpan dan meminjam uang, tetapi juga sebagai bagian dari ekosistem digital yang mendukung berbagai aktivitas ekonomi masyarakat (Tiffani, 2023).

Perkembangan bank digital turut mendorong perubahan pola transaksi masyarakat dari penggunaan uang tunai menuju transaksi non-tunai. Kemudahan pembayaran melalui transfer, kode respons cepat, kartu virtual, dan integrasi dengan berbagai platform digital membuat masyarakat semakin terbiasa melakukan transaksi tanpa menggunakan uang secara fisik. Perubahan tersebut memberikan manfaat berupa kecepatan, efisiensi, dan kemudahan pencatatan transaksi. Namun, berkurangnya keterlibatan fisik dalam penggunaan uang juga dapat memengaruhi cara masyarakat memahami dan mengendalikan pengeluarannya.

Berbagai fitur yang tersedia pada bank digital juga berpotensi memengaruhi kebiasaan masyarakat dalam menabung, berbelanja, berinvestasi, dan mengelola keuangan. Fitur tabungan otomatis, pemisahan dana berdasarkan tujuan, pencatatan transaksi, dan pengingat keuangan dapat membantu pengguna membangun kebiasaan finansial yang lebih terencana. Masyarakat dapat memantau arus masuk dan keluar dana secara langsung serta menetapkan target keuangan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, integrasi layanan perbankan dengan berbagai produk keuangan dapat memperluas kesempatan masyarakat untuk mengenal dan memanfaatkan instrumen investasi.

Di sisi lain, kemudahan transaksi juga dapat mendorong perubahan perilaku konsumsi. Proses pembayaran yang cepat dan sederhana dapat mengurangi pertimbangan sebelum melakukan pembelian. Berbagai promosi, potongan harga, pemberian poin, dan pengembalian dana yang ditawarkan melalui ekosistem digital dapat mendorong peningkatan frekuensi transaksi. Apabila tidak disertai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, kemudahan tersebut berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif dan pembelian secara impulsif.

Perkembangan bank digital juga memiliki potensi besar dalam meningkatkan inklusi dan literasi keuangan masyarakat. Layanan berbasis digital dapat menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya menghadapi hambatan geografis, administratif, maupun ekonomi dalam memperoleh layanan perbankan. Kemudahan pembukaan rekening dan akses terhadap informasi produk keuangan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal. Pada saat yang sama, berbagai informasi dan fitur edukatif yang tersedia dalam aplikasi dapat membantu masyarakat memahami pentingnya menabung, mengatur pengeluaran, merencanakan tujuan keuangan, dan mengenal produk keuangan lainnya (Lilisonya, 2023).

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan bank digital juga menghadirkan sejumlah risiko dan tantangan. Risiko keamanan data, pencurian identitas, penipuan digital, kebocoran informasi pribadi, dan kejahatan siber menjadi persoalan yang perlu mendapat perhatian. Masyarakat dituntut memiliki kemampuan untuk menjaga keamanan akun, mengenali berbagai bentuk penipuan, serta menggunakan layanan digital secara bertanggung jawab. Keamanan sistem yang disediakan oleh lembaga perbankan juga menjadi faktor penting dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan masyarakat.

Selain risiko keamanan, rendahnya kontrol keuangan menjadi tantangan lain dalam penggunaan bank digital. Transaksi yang dapat dilakukan hanya dalam beberapa langkah dapat menyebabkan masyarakat kurang menyadari jumlah pengeluaran yang telah dilakukan. Berbeda dengan penggunaan uang tunai yang memungkinkan seseorang melihat secara langsung berkurangnya uang yang dimiliki, transaksi digital berlangsung secara tidak kasatmata. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan membuat anggaran dan memantau transaksi, kondisi tersebut dapat menyebabkan pengeluaran berlebihan dan melemahkan kemampuan masyarakat dalam mencapai tujuan keuangan.

Dampak bank digital terhadap perilaku keuangan pada akhirnya tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh tingkat literasi keuangan dan kemampuan pengguna dalam mengelola keuangan. Individu yang memiliki pengetahuan dan disiplin keuangan yang baik dapat memanfaatkan berbagai fitur digital untuk meningkatkan kebiasaan menabung, mengatur anggaran, dan merencanakan masa depan. Sebaliknya, individu dengan kontrol keuangan yang rendah dapat menggunakan kemudahan digital untuk meningkatkan konsumsi yang tidak terencana. Dengan demikian, teknologi yang sama dapat menghasilkan dampak yang berbeda bergantung pada perilaku dan kemampuan penggunanya (Alfiana, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perkembangan bank digital telah membawa perubahan besar dalam sistem keuangan masyarakat, terutama dalam cara mengakses layanan perbankan, melakukan transaksi, menabung, dan mengelola keuangan. Kemudahan, kecepatan, serta fleksibilitas layanan yang ditawarkan bank digital telah mendorong peningkatan penggunaannya dalam berbagai aktivitas keuangan sehari-hari. Namun, perkembangan tersebut juga menimbulkan perubahan pada perilaku keuangan masyarakat, baik dalam bentuk peningkatan efisiensi pengelolaan keuangan maupun munculnya risiko perilaku konsumtif dan transaksi impulsif. Oleh karena itu, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana perkembangan bank digital dalam sistem keuangan masyarakat serta bagaimana dampak penggunaan bank digital terhadap perilaku keuangan masyarakat.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan bank digital dalam sistem keuangan masyarakat dan mengidentifikasi berbagai perubahan yang terjadi seiring dengan meningkatnya penggunaan layanan perbankan berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan bank digital terhadap perilaku keuangan masyarakat, khususnya dalam pola transaksi, kebiasaan menabung, pengelolaan keuangan, perilaku konsumsi, serta peningkatan inklusi dan literasi keuangan. Melalui analisis tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai manfaat, risiko, dan tantangan penggunaan bank digital dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat di era digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan menggambarkan secara sistematis perkembangan bank digital serta dampaknya terhadap perilaku keuangan masyarakat. Metode studi kepustakaan dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian berbagai konsep, teori, data, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan transformasi digital dalam sektor perbankan. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, tetapi menganalisis berbagai informasi yang telah tersedia untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan bank digital dan perubahan perilaku keuangan masyarakat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Sumber data

tersebut meliputi artikel jurnal ilmiah, buku dan literatur terkait, peraturan perundang-undangan, laporan resmi lembaga keuangan dan perbankan, data statistik mengenai perkembangan bank digital, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, dan menyeleksi berbagai literatur yang membahas perkembangan layanan perbankan digital dan perilaku keuangan masyarakat. Literatur yang diperoleh kemudian dipilih berdasarkan kesesuaian topik, relevansi pembahasan, serta kemampuannya dalam mendukung analisis terhadap permasalahan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi dan penyajian data, analisis deskriptif, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, berbagai informasi yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan pada data yang berkaitan langsung dengan perkembangan bank digital dan perilaku keuangan masyarakat. Data yang telah dipilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan dan disajikan secara sistematis agar hubungan antara perkembangan teknologi perbankan dan perubahan perilaku keuangan dapat dianalisis secara lebih jelas. Selanjutnya, analisis deskriptif dilakukan untuk menginterpretasikan perkembangan bank digital beserta dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya terhadap aktivitas keuangan masyarakat. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dampak penggunaan bank digital terhadap perilaku keuangan masyarakat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Bank Digital dalam Transformasi Sistem Keuangan

Bank digital merupakan bentuk perkembangan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama dalam menyediakan berbagai produk dan layanan keuangan kepada masyarakat. Berbeda dengan bank konvensional yang sebagian besar aktivitas pelayanannya bergantung pada keberadaan kantor cabang dan interaksi langsung antara nasabah dengan petugas bank, bank digital memungkinkan hampir seluruh aktivitas perbankan dilakukan melalui perangkat elektronik. Karakteristik utama bank digital meliputi kemudahan akses, kecepatan layanan, efisiensi operasional, fleksibilitas waktu dan tempat, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pelayanan nasabah. Melalui aplikasi digital, masyarakat dapat melakukan pembukaan rekening, penyimpanan dana, transfer, pembayaran tagihan, pengelolaan tabungan, hingga mengakses berbagai produk keuangan tanpa harus datang langsung ke kantor bank.

Perkembangan layanan perbankan dari sistem konvensional menuju sistem digital berlangsung secara bertahap seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan perubahan kebutuhan masyarakat. Pada tahap awal, layanan perbankan berpusat pada kantor cabang dan menggunakan berbagai dokumen fisik dalam proses transaksi. Perkembangan teknologi kemudian melahirkan mesin anjungan tunai mandiri, layanan perbankan melalui telepon, internet banking, dan mobile banking. Transformasi tersebut semakin berkembang dengan munculnya bank digital yang menempatkan aplikasi sebagai saluran utama pelayanan kepada nasabah. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran model bisnis perbankan dari sistem yang bergantung pada jaringan kantor fisik menuju sistem pelayanan yang lebih fleksibel, cepat, dan terintegrasi secara digital (Fatmawati, 2023).

Penggunaan bank digital di masyarakat terus mengalami pertumbuhan sejalan dengan meningkatnya penggunaan internet dan telepon pintar dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat semakin terbiasa melakukan berbagai aktivitas melalui platform digital, termasuk berkomunikasi, berbelanja, bekerja, memperoleh informasi, dan melakukan transaksi keuangan. Kondisi tersebut menciptakan kebutuhan terhadap layanan perbankan yang dapat diakses secara cepat dan mudah melalui perangkat yang sama. Bank digital kemudian menjadi pilihan bagi masyarakat karena menawarkan proses registrasi yang sederhana, akses layanan selama dua puluh empat jam, biaya transaksi yang relatif efisien, serta berbagai fitur yang mendukung kebutuhan keuangan sehari-hari. Pertumbuhan ini juga menunjukkan adanya perubahan preferensi masyarakat yang semakin mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam memperoleh layanan perbankan.

Perkembangan bank digital didorong oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, terutama kemajuan teknologi, perubahan perilaku konsumen, persaingan industri jasa keuangan, serta pertumbuhan ekosistem ekonomi digital. Teknologi seperti komputasi awan, kecerdasan buatan, analisis data, autentikasi biometrik, dan sistem pembayaran digital memungkinkan bank menyediakan layanan secara lebih cepat, aman, dan personal. Pada saat yang sama, masyarakat menuntut layanan yang sederhana, dapat diakses kapan saja, dan mampu terhubung dengan berbagai aktivitas digital lainnya. Persaingan antara lembaga perbankan dan perusahaan teknologi finansial juga mendorong bank untuk terus melakukan inovasi agar mampu mempertahankan nasabah dan memenuhi perubahan kebutuhan pasar. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung, tetapi telah menjadi unsur utama dalam transformasi model bisnis dan strategi pelayanan perbankan (Nurhayati, 2025).

Dalam ekosistem keuangan modern, bank digital memiliki posisi penting sebagai penghubung antara masyarakat, sistem pembayaran, perdagangan elektronik, dan berbagai layanan keuangan berbasis teknologi. Kehadiran bank digital memperluas fungsi perbankan dari sekadar lembaga penyimpanan dan penyaluran dana menjadi bagian dari ekosistem digital yang mendukung berbagai aktivitas ekonomi masyarakat. Integrasi dengan platform pembayaran, perdagangan elektronik, investasi, dan layanan keuangan lainnya membuat bank digital semakin dekat dengan aktivitas sehari-hari pengguna. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa transformasi sistem keuangan tidak hanya berkaitan dengan perubahan teknologi, tetapi juga dengan perubahan cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan. Oleh karena itu, bank digital menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk sistem keuangan yang lebih terhubung, efisien, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di era digital.

Perubahan Pola Transaksi Keuangan Masyarakat

Perkembangan bank digital telah mendorong peralihan pola transaksi masyarakat dari penggunaan uang tunai menuju transaksi non-tunai. Sebelumnya, uang tunai menjadi alat utama dalam berbagai aktivitas ekonomi, baik untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran tagihan, maupun pengiriman uang. Kehadiran layanan perbankan digital kemudian memberikan alternatif yang lebih praktis melalui transfer elektronik, pembayaran menggunakan kode respons cepat, kartu virtual, dan berbagai metode pembayaran berbasis aplikasi. Perubahan tersebut menyebabkan masyarakat semakin terbiasa melakukan transaksi tanpa menggunakan uang secara fisik. Penggunaan transaksi non-tunai juga semakin berkembang karena dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern yang mengutamakan kecepatan, kemudahan, dan fleksibilitas dalam menjalankan aktivitas keuangan sehari-hari (Hanggoro, 2025).

Perubahan pola transaksi tersebut juga ditandai dengan meningkatnya penggunaan aplikasi perbankan digital oleh masyarakat. Telepon pintar yang sebelumnya lebih banyak digunakan untuk komunikasi dan memperoleh informasi kini telah berkembang menjadi sarana utama untuk melakukan berbagai aktivitas keuangan. Melalui aplikasi bank digital, masyarakat dapat mengakses rekening, memeriksa saldo, melihat riwayat transaksi, mengirim dana, melakukan pembayaran, dan mengatur kebutuhan keuangan lainnya. Kemudahan akses selama dua puluh empat jam menjadikan layanan perbankan tidak lagi dibatasi oleh waktu operasional kantor. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk semakin bergantung pada aplikasi digital sebagai sarana utama dalam memenuhi kebutuhan transaksi keuangan.

Penggunaan bank digital turut mengubah frekuensi dan cara masyarakat melakukan transaksi. Kemudahan akses menyebabkan transaksi dapat dilakukan kapan saja dan dalam jumlah yang lebih beragam, mulai dari pembayaran kebutuhan sehari-hari dengan nominal kecil hingga transaksi keuangan dalam jumlah yang lebih besar. Masyarakat tidak lagi harus menunggu waktu tertentu atau mengunjungi kantor bank untuk melakukan aktivitas keuangan. Transaksi yang sebelumnya membutuhkan beberapa tahapan kini dapat diselesaikan hanya dalam waktu singkat melalui perangkat digital. Akibatnya, frekuensi transaksi masyarakat cenderung meningkat karena proses pembayaran dan pengiriman dana menjadi lebih mudah. Perubahan ini menunjukkan bahwa bank digital tidak hanya menggantikan sarana transaksi konvensional, tetapi juga membentuk kebiasaan baru dalam aktivitas keuangan masyarakat.

Kemudahan pembayaran, transfer dana, dan pengelolaan rekening menjadi salah satu manfaat utama yang dirasakan masyarakat dalam penggunaan bank digital. Pengguna dapat melakukan pembayaran tagihan listrik, internet, layanan komunikasi, pembelian kebutuhan, dan berbagai transaksi lainnya melalui satu aplikasi. Transfer dana juga dapat dilakukan secara cepat tanpa harus datang ke kantor bank atau menggunakan mesin anjungan tunai mandiri. Selain itu, pengguna dapat memantau saldo dan riwayat transaksi secara langsung sehingga pengelolaan rekening menjadi lebih mudah. Berbagai fitur tersebut memberikan kontrol yang lebih besar kepada masyarakat dalam mengakses dan mengelola keuangannya. Namun, kemudahan tersebut tetap memerlukan kedisiplinan agar peningkatan akses terhadap transaksi tidak mendorong pengeluaran yang berlebihan.

Perubahan pola transaksi masyarakat semakin kuat dengan adanya integrasi antara bank digital dan berbagai platform dalam ekosistem ekonomi digital. Rekening bank digital dapat terhubung dengan platform perdagangan elektronik, layanan transportasi, pembayaran tagihan, dompet digital, dan berbagai layanan berbasis aplikasi lainnya. Integrasi tersebut memungkinkan masyarakat melakukan pembayaran secara langsung tanpa harus berpindah ke berbagai saluran transaksi. Hubungan antara bank digital dan platform ekonomi digital menciptakan ekosistem keuangan yang semakin terhubung dan memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa fungsi bank digital telah berkembang menjadi bagian penting dari kehidupan digital masyarakat, bukan sekadar sarana untuk menyimpan dan memindahkan dana (Harsanto, 2025).

Perkembangan bank digital memberikan efisiensi waktu dan biaya dalam aktivitas keuangan masyarakat. Transaksi yang sebelumnya memerlukan perjalanan menuju kantor bank, waktu antrean, dan biaya tertentu kini dapat dilakukan dari berbagai tempat dalam

waktu yang relatif singkat. Efisiensi tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dengan mobilitas tinggi maupun kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perbankan fisik. Di sisi lain, kemudahan dan kecepatan transaksi juga menuntut masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran dan menjaga keamanan akun digital. Dengan demikian, perubahan pola transaksi akibat perkembangan bank digital memberikan manfaat besar dalam bentuk kepraktisan dan efisiensi, tetapi juga memerlukan kesadaran keuangan agar teknologi tersebut dapat digunakan secara bijak dan bertanggung jawab.

Dampak Bank Digital terhadap Perilaku Menabung dan Pengelolaan Keuangan

Perkembangan bank digital telah memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam menabung dan mengelola keuangan. Sebelum berkembangnya layanan perbankan digital, aktivitas menabung sering kali dikaitkan dengan proses yang relatif panjang, seperti mendatangi kantor bank, mengisi berbagai dokumen, dan melakukan transaksi melalui layanan fisik. Kehadiran bank digital mengubah proses tersebut menjadi lebih sederhana karena masyarakat dapat membuka, mengakses, dan mengelola rekening melalui perangkat digital. Perubahan ini mengurangi berbagai hambatan dalam memperoleh layanan perbankan dan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada masyarakat untuk mulai menyimpan dana secara formal. Dengan demikian, kemudahan teknologi menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat menuju penggunaan layanan keuangan yang lebih teratur.

Kemudahan membuka dan mengelola rekening tabungan menjadi salah satu keunggulan utama bank digital. Proses pembukaan rekening dapat dilakukan secara daring melalui aplikasi tanpa mengharuskan calon nasabah datang langsung ke kantor cabang. Setelah rekening aktif, pengguna dapat memeriksa saldo, melakukan transfer, memindahkan dana, dan mengatur berbagai kebutuhan keuangan melalui satu aplikasi. Kemudahan tersebut memberikan fleksibilitas bagi masyarakat untuk mengelola tabungan kapan saja dan dari berbagai tempat. Akses yang lebih sederhana juga dapat mengurangi hambatan psikologis dan administratif yang sebelumnya menyebabkan sebagian masyarakat enggan menggunakan layanan perbankan formal (Asriyana, 2025).

Bank digital juga menyediakan berbagai fitur yang dapat membantu masyarakat membangun kebiasaan menabung secara lebih terencana. Fitur tabungan otomatis memungkinkan sejumlah dana dipindahkan secara berkala dari rekening utama ke rekening tabungan berdasarkan jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, fitur target keuangan dapat

digunakan untuk memisahkan dana berdasarkan tujuan tertentu, seperti dana pendidikan, kebutuhan darurat, pembelian barang, atau rencana jangka panjang. Pemisahan dana berdasarkan tujuan membantu masyarakat memahami prioritas keuangannya dan mengurangi kemungkinan penggunaan tabungan untuk kebutuhan yang tidak direncanakan. Melalui otomatisasi tersebut, kegiatan menabung dapat berkembang menjadi kebiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Dampak lain dari penggunaan bank digital adalah meningkatnya kemudahan dalam memantau pemasukan dan pengeluaran. Setiap transaksi yang dilakukan melalui aplikasi tercatat secara otomatis dan dapat diperiksa kembali melalui riwayat transaksi. Beberapa layanan digital juga menyediakan pengelompokan transaksi berdasarkan jenis pengeluaran sehingga pengguna dapat mengetahui penggunaan dana untuk kebutuhan tertentu. Informasi tersebut membantu masyarakat memahami pola keuangannya, mengidentifikasi pengeluaran yang terlalu besar, serta mengevaluasi keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Kemudahan memperoleh informasi keuangan secara langsung dapat meningkatkan kontrol masyarakat terhadap kondisi keuangan pribadi.

Ketersediaan informasi transaksi secara digital turut mendorong perubahan kebiasaan masyarakat dalam menyusun anggaran. Masyarakat dapat menggunakan catatan transaksi sebagai dasar untuk menentukan batas pengeluaran, menetapkan prioritas kebutuhan, dan mengalokasikan sebagian pendapatan untuk tabungan. Penyusunan anggaran menjadi lebih mudah karena pengguna memiliki informasi yang lebih jelas mengenai pola penggunaan dana pada periode sebelumnya. Namun, keberadaan fitur digital tidak secara otomatis menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik. Manfaat tersebut sangat bergantung pada kemauan pengguna untuk memanfaatkan informasi transaksi sebagai dasar dalam mengambil keputusan keuangan dan mengendalikan pengeluaran.

Perkembangan bank digital juga berpotensi meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Fitur pengingat, target tabungan, pemisahan dana, dan informasi mengenai perkembangan saldo dapat membantu pengguna memahami bahwa tujuan keuangan memerlukan perencanaan yang konsisten. Masyarakat tidak hanya menggunakan rekening untuk menyimpan dana sementara, tetapi dapat mulai menentukan tujuan keuangan jangka pendek, menengah, dan panjang. Kesadaran tersebut penting karena pengelolaan keuangan yang baik membutuhkan kemampuan untuk menyeimbangkan kebutuhan saat ini dengan kepentingan masa depan. Dalam konteks ini, bank digital dapat

menjadi sarana pendukung yang membantu masyarakat membangun perilaku keuangan yang lebih terarah (Latifah, 2026).

Bank digital memiliki peran penting dalam mendorong kebiasaan menabung dan meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat. Kemudahan pembukaan rekening, fitur tabungan otomatis, penetapan target keuangan, pencatatan transaksi, dan akses terhadap informasi keuangan dapat membantu masyarakat mengelola dana secara lebih sistematis. Meskipun demikian, dampak positif tersebut tetap dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, kedisiplinan, dan kemampuan pengguna dalam mengendalikan perilakunya. Tanpa kesadaran dan pengelolaan yang baik, kemudahan akses terhadap layanan digital juga dapat meningkatkan frekuensi transaksi dan pengeluaran. Oleh karena itu, bank digital perlu dipahami tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk kebiasaan menabung, meningkatkan kontrol keuangan, dan mendukung pencapaian tujuan keuangan masyarakat.

Dampak Bank Digital terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat

Perkembangan bank digital telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku konsumsi masyarakat. Kemudahan melakukan transaksi melalui telepon pintar memungkinkan masyarakat membeli barang dan jasa kapan saja tanpa harus menggunakan uang tunai atau mengunjungi tempat pembayaran secara langsung. Proses transaksi yang sebelumnya membutuhkan waktu dan beberapa tahapan kini dapat diselesaikan hanya dalam beberapa langkah melalui aplikasi. Kondisi tersebut memberikan kenyamanan dan efisiensi bagi masyarakat, tetapi pada saat yang sama juga dapat meningkatkan frekuensi aktivitas konsumsi. Semakin mudah suatu transaksi dilakukan, semakin kecil hambatan yang dirasakan masyarakat ketika mengambil keputusan pembelian, sehingga penggunaan bank digital berpotensi mendorong peningkatan jumlah dan intensitas transaksi konsumsi (Nurfitri, 2025).

Peningkatan aktivitas konsumsi juga dipengaruhi oleh berbagai strategi promosi yang terintegrasi dengan layanan keuangan digital. Penawaran berupa potongan harga, pengembalian dana atau cashback, poin hadiah, bebas biaya administrasi, dan berbagai bentuk insentif lainnya sering digunakan untuk menarik minat masyarakat melakukan transaksi. Promosi tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi apabila digunakan untuk membeli barang atau jasa yang benar-benar dibutuhkan. Namun, penawaran yang dilakukan secara terus-menerus juga dapat memengaruhi keputusan pembelian masyarakat. Konsumen dapat terdorong melakukan transaksi bukan karena adanya kebutuhan, tetapi karena keinginan

memperoleh keuntungan dari promosi yang ditawarkan. Dalam kondisi tersebut, diskon dan cashback dapat mengubah pertimbangan rasional menjadi dorongan untuk segera melakukan pembelian.

Kemudahan transaksi dan berbagai bentuk promosi digital juga dapat memunculkan perilaku pembelian impulsif. Pembelian impulsif terjadi ketika seseorang membeli barang atau jasa secara spontan tanpa perencanaan dan pertimbangan yang matang. Dalam lingkungan digital, jarak antara munculnya keinginan dan proses pembayaran menjadi sangat singkat karena pengguna dapat menyelesaikan transaksi hanya melalui beberapa sentuhan pada layar. Tidak adanya proses penyerahan uang secara fisik juga dapat mengurangi kesadaran terhadap nilai dana yang telah dikeluarkan. Akibatnya, masyarakat lebih mudah melakukan pembelian secara spontan, terutama ketika dihadapkan pada penawaran terbatas, diskon dalam waktu tertentu, atau kemudahan pembayaran yang terhubung langsung dengan rekening bank digital.

Apabila terjadi secara berulang, pembelian impulsif dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ditandai dengan kecenderungan membeli barang dan jasa secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan keuangan, dan tujuan jangka panjang. Kemudahan akses terhadap dana melalui aplikasi dapat menyebabkan masyarakat lebih sering menggunakan pendapatan untuk memenuhi keinginan sesaat. Kondisi tersebut dapat mengurangi jumlah dana yang dialokasikan untuk tabungan, dana darurat, investasi, maupun kebutuhan penting lainnya. Dalam jangka panjang, perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat mengganggu stabilitas keuangan individu dan menyebabkan kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan.

Risiko perilaku konsumtif semakin besar ketika masyarakat mengalami penurunan kontrol terhadap pengeluaran. Transaksi digital yang cepat dan tidak melibatkan uang secara fisik dapat menyebabkan pengguna kurang menyadari akumulasi pengeluaran yang telah dilakukan. Meskipun setiap transaksi tercatat dalam aplikasi, tidak semua pengguna secara rutin memeriksa riwayat transaksi dan mengevaluasi penggunaan dananya. Pengeluaran dalam jumlah kecil yang dilakukan berulang kali dapat terakumulasi menjadi jumlah yang besar pada akhir periode tertentu. Oleh karena itu, kemudahan yang diberikan bank digital perlu diimbangi dengan kebiasaan memantau saldo, memeriksa catatan transaksi, menetapkan batas pengeluaran, dan membedakan kebutuhan dengan keinginan (Tiffani, 2023).

Pengendalian diri menjadi faktor penting dalam menentukan dampak penggunaan bank digital terhadap perilaku konsumsi masyarakat. Teknologi pada dasarnya menyediakan sarana untuk mempermudah transaksi, sedangkan keputusan untuk menggunakan dana tetap berada

pada pengguna. Masyarakat perlu memiliki kemampuan dalam menyusun anggaran, menetapkan prioritas kebutuhan, membatasi pembelian impulsif, dan mengalokasikan pendapatan untuk tabungan serta tujuan keuangan lainnya. Fitur pencatatan transaksi dan pengaturan keuangan yang tersedia dalam aplikasi juga perlu dimanfaatkan untuk meningkatkan kontrol terhadap pengeluaran. Dengan demikian, bank digital dapat memberikan manfaat yang optimal apabila kemudahan teknologi diikuti oleh literasi keuangan dan pengendalian diri yang baik, sehingga masyarakat dapat menikmati efisiensi transaksi tanpa terjebak dalam perilaku konsumtif yang berlebihan.

Peran Bank Digital dalam Inklusi dan Literasi Keuangan serta Tantangannya

Perkembangan bank digital memiliki peran penting dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Sebelum layanan keuangan berbasis digital berkembang, akses terhadap perbankan sering kali dipengaruhi oleh ketersediaan kantor cabang, jarak geografis, biaya perjalanan, waktu operasional, dan berbagai persyaratan administratif. Kehadiran bank digital mengurangi sebagian hambatan tersebut karena masyarakat dapat mengakses layanan perbankan melalui perangkat yang terhubung dengan internet. Pembukaan rekening, penyimpanan dana, transfer, pembayaran, dan pengelolaan keuangan dapat dilakukan tanpa harus mengunjungi kantor bank secara langsung. Kemudahan tersebut memberikan peluang bagi lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam sistem keuangan formal dan memanfaatkan layanan perbankan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari (Lilisonya, 2023).

Bank digital juga berpotensi menjangkau kelompok masyarakat yang sebelumnya belum memperoleh layanan perbankan secara optimal. Masyarakat yang tinggal jauh dari pusat layanan perbankan, memiliki keterbatasan waktu, atau menghadapi hambatan dalam mengakses kantor cabang dapat memperoleh manfaat dari layanan berbasis aplikasi. Proses pembukaan rekening yang lebih sederhana dan akses layanan selama dua puluh empat jam memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi pengguna. Dalam konteks ini, bank digital dapat menjadi salah satu sarana untuk mengurangi kesenjangan akses keuangan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal. Namun, kemampuan bank digital dalam memperluas inklusi keuangan tetap bergantung pada ketersediaan jaringan internet, kepemilikan perangkat digital, serta kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi.

Selain memperluas akses, penggunaan bank digital dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai produk dan layanan keuangan. Aplikasi perbankan digital umumnya menyediakan informasi mengenai tabungan, deposito, pembayaran, transfer,

pengelolaan dana, dan berbagai layanan keuangan lainnya. Kemudahan memperoleh informasi memungkinkan masyarakat membandingkan manfaat, biaya, risiko, dan karakteristik produk sebelum mengambil keputusan. Interaksi yang semakin sering dengan layanan perbankan juga dapat membantu masyarakat memahami cara kerja sistem keuangan secara lebih praktis. Dengan demikian, bank digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga dapat menjadi media yang memperkenalkan masyarakat pada berbagai pilihan dalam mengelola keuangan.

Perkembangan tersebut membuka peluang untuk meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat. Literasi keuangan digital mencakup kemampuan memahami produk dan layanan keuangan berbasis teknologi, mengelola transaksi secara bertanggung jawab, mengenali risiko, serta mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Berbagai fitur seperti pencatatan transaksi, target tabungan, informasi pengeluaran, pengingat pembayaran, dan materi edukasi dapat membantu pengguna memahami kondisi keuangannya. Apabila dimanfaatkan secara tepat, fitur tersebut dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, membangun tabungan, dan merencanakan tujuan keuangan. Oleh karena itu, bank digital memiliki potensi untuk menjadi sarana pendukung peningkatan literasi keuangan yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, perkembangan bank digital juga menghadirkan risiko keamanan data, penipuan digital, dan kejahatan siber. Penggunaan layanan keuangan melalui internet menyebabkan data pribadi dan informasi transaksi menjadi bagian penting dari aktivitas perbankan. Kondisi ini dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab melalui berbagai bentuk kejahatan, seperti pencurian identitas, pengambilalihan akun, penyebaran tautan palsu, manipulasi psikologis, dan permintaan informasi rahasia. Rendahnya kesadaran mengenai keamanan digital dapat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap kerugian finansial. Oleh karena itu, keamanan sistem perbankan harus diikuti dengan kemampuan pengguna dalam menjaga kata sandi, kode verifikasi, data pribadi, dan informasi penting lainnya.

Tantangan lainnya adalah adanya kesenjangan literasi digital di antara kelompok masyarakat. Tidak semua pengguna memiliki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang sama dalam menggunakan teknologi keuangan. Sebagian masyarakat dapat dengan cepat memahami fitur dan prosedur keamanan, sedangkan kelompok lain mungkin mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi atau membedakan informasi yang benar

dengan upaya penipuan. Kesenjangan juga dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, akses internet, kondisi ekonomi, dan pengalaman menggunakan teknologi. Apabila tidak ditangani secara tepat, transformasi digital berpotensi menciptakan bentuk kesenjangan baru karena manfaat layanan perbankan lebih banyak dinikmati oleh kelompok yang memiliki kemampuan digital yang lebih baik (Alfiana, 2023).

Oleh karena itu, perlindungan konsumen dan edukasi keuangan digital menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan bank digital yang aman dan inklusif. Lembaga perbankan perlu memperkuat sistem keamanan, menjaga kerahasiaan data, menyediakan informasi yang transparan, serta membangun mekanisme penanganan pengaduan yang mudah diakses. Pada saat yang sama, masyarakat perlu memperoleh edukasi mengenai pengelolaan keuangan, keamanan transaksi, perlindungan data pribadi, dan cara mengenali berbagai bentuk penipuan digital. Pemerintah, lembaga pengawas, industri perbankan, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu membangun kerja sama dalam meningkatkan literasi keuangan digital. Dengan dukungan perlindungan konsumen dan edukasi yang berkelanjutan, perkembangan bank digital dapat memberikan manfaat yang lebih luas dalam meningkatkan inklusi keuangan sekaligus meminimalkan berbagai risiko yang muncul dalam ekosistem keuangan digital.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bank digital telah menjadi bagian penting dalam transformasi sistem keuangan modern dengan mengubah cara masyarakat mengakses, menggunakan, dan mengelola layanan perbankan. Peralihan dari layanan konvensional menuju layanan berbasis digital telah memberikan kemudahan dalam pembukaan rekening, transfer dana, pembayaran, pengelolaan tabungan, serta pemantauan transaksi secara cepat dan fleksibel. Perkembangan tersebut turut mendorong perubahan pola transaksi masyarakat dari penggunaan uang tunai menuju transaksi non-tunai, meningkatkan frekuensi penggunaan aplikasi perbankan, serta memperkuat integrasi antara bank dan berbagai platform ekonomi digital. Bank digital juga memberikan dampak terhadap perilaku keuangan masyarakat melalui kemudahan menabung, pemanfaatan fitur tabungan otomatis dan target keuangan, peningkatan kemampuan memantau pemasukan dan pengeluaran, serta peluang untuk menyusun perencanaan keuangan secara lebih terarah. Di sisi lain, kemudahan dan kecepatan transaksi dapat meningkatkan aktivitas konsumsi, mendorong pembelian impulsif, dan menimbulkan perilaku

konsumtif apabila tidak disertai dengan pengendalian diri dan literasi keuangan yang memadai. Bank digital juga berperan dalam memperluas inklusi dan literasi keuangan, tetapi masih menghadapi tantangan berupa risiko keamanan data, penipuan digital, kejahatan siber, dan kesenjangan kemampuan digital di masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, masyarakat disarankan untuk memanfaatkan layanan bank digital secara bijak dengan meningkatkan literasi keuangan dan digital, menyusun anggaran, memantau riwayat transaksi, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menjaga keamanan data pribadi dan informasi rekening. Lembaga perbankan perlu terus mengembangkan fitur yang tidak hanya memberikan kemudahan transaksi, tetapi juga mendukung kebiasaan menabung, pengendalian pengeluaran, perencanaan keuangan, dan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai risiko digital. Pemerintah dan lembaga pengawas juga perlu memperkuat regulasi, perlindungan konsumen, pengawasan keamanan sistem, serta program edukasi keuangan digital yang dapat menjangkau berbagai kelompok masyarakat. Kerja sama antara pemerintah, industri perbankan, lembaga pendidikan, dan masyarakat diperlukan untuk mengurangi kesenjangan literasi digital dan meningkatkan keamanan penggunaan layanan keuangan. Dengan upaya tersebut, perkembangan bank digital diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi peningkatan inklusi keuangan dan kualitas pengelolaan keuangan masyarakat sekaligus meminimalkan risiko perilaku konsumtif dan kejahatan digital.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ade Rachmawati Nurfitri, Dimiyati, D., Winarsih, W., & Setyaningsih, E. (2025). Fenomena Peningkatan Penggunaan Paylater di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Perilaku Masyarakat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(2), 2963–2981. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18679>
- Alfiana, A., Fanggidae, F. O., Norrahman, R. A., & Farida, F. (2023). Analisis Kualitatif Kebijakan Pengembangan Produk FinTech dalam Meningkatkan Akses Keuangan dan Perilaku Konsumen di Indonesia. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 2(01), 28–37. <https://doi.org/10.58812/sak.v2i01.253>
- Asriyana, A., Hasti, A., & Daryanti, D. (2025). Dampak Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan di Daerah Rural Sulawesi Selatan. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.70437/benefit.v3i1.1101>
- Cantika Elsa Bella Lilisonya. Dampak Positif Keuangan Digital Pada Pertumbuhan Ekonomi

- Islam. (2023). Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2(2), 361-366. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/1845>
- Fatmawati, E. F. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Brand Image Terhadap Penggunaan Layanan Digital Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1023–1033. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7756>
- Hanggoro, B., Mareta, S., & Santoso, N. (2025). Analisis Dampak Adopsi Teknologi Finansial E-Wallet terhadap Literasi Keuangan Digital (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Depok). *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2052>
- Harsanto, M. F., & Susanti, I. (2025). Transformasi Perbankan Digital di Indonesia dalam Meningkatkan Akses Keuangan. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 22–26. <https://doi.org/10.62070/persya.v3i1.319>
- Ignasia Tiffani. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital. (2023). *MBIA*, 22(1), 152-167. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i1.2039>
- Latifah, A. M., & Wulandari, S. (2026). Analisis Literatur Rendahnya Literasi Keuangan Syariah Pada Nasabah dan Dampaknya terhadap Layanan Digital Pegadaian. *At-Tasyri: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah*, 7(01), 80–97. <https://doi.org/10.55380/tasyri.v7i01.1276>
- Nurhayati, N., Asmedi, S., & Sumarsono, T. (2025). Digital Banking Education: Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Generasi Z di Sekolah Menengah Kejuruan IPTEK TANGSEL. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1489–1501. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.635>